

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MATA PELAJARAN
PRAKARYA DI SMP MUHAMMADIYAH LEBAKSIU
KABUPATEN TEGAL**

JURNAL



Oleh :
Puput Isnaeni
14416244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN DALAM MATA PELAJARAN
PRAKARYA DI SMP MUHAMMADIYAH LEBAKSIU
KABUPATEN TEGAL**

**THE IMPLEMENTATION OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION IN THE CRAFT
SUBJECT AT MUHAMMADIYAH JHS OF LEBAKSIU
TEGAL REGENCY**

Puput Isnaeni dan Anik Widiastuti, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
puputisnaeni95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu; 2) faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Lebaksiu. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran prakarya, serta siswa SMP Muhammadiyah Lebaksiu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya yaitu: a) perencanaan program kegiatan pembelajaran, kantin kejujuran, dan hari kewirausahaan. b) pelaksanaan program kegiatan telah menghasilkan karya dari bidang prakarya pengolahan dan kerajinan. c) evaluasi yang dilaksanakan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil produk. 2) faktor yang terdapat dalam pembelajaran prakarya yaitu: a) faktor pendorong berupa pemberian motivasi pada saat pembelajaran, guru ikut mencontohkan saat praktik pembuatan produk, dan memberikan materi yang mudah dipahami siswa. b) faktor penghambat dalam pembelajaran prakarya yaitu fasilitas yang belum tersedia seperti ruangan untuk praktik prakarya, dan waktu praktik yang tidak sesuai dari yang direncanakan guru.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Kewirausahaan, Prakarya

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the implementation of entrepreneurship education in the craft subject at Muhammadiyah JHS of Lebaksiu; and 2) the factor supporting and inhibiting in the implementation of entrepreneurship education in the craft subject at Muhammadiyah JHS of Lebaksiu.

This was a qualitative study using the descriptive method. It was conducted at Muhammadiyah JHS of Lebaksiu. The research subjects were the principal, craft teacher, and students of Muhammadiyah JHS of Lebaksiu. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The research instrument was the researcher herself equipped with interview guidelines, observation sheets, and documentation checklist. The data analysis technique was Miles and Huberman's interactive analysis technique consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by technique triangulation.

The results of this study are as follows. 1) The implementation of entrepreneurship education in the craft subject includes: a) the planing of learning activities, the honesty canteen, and the

entrepreneurial day; b) the activity program which has produced works from the fields of craft processing and handicraft; and c) the evaluation carried out using process assessment and product assessment. 2) The factor found in craft learning include: a) the supporting factors in the form of giving motivation during learning, examples from the teacher when practicing to make products, and providing materials that are easily understood by students; and b) the inhibiting factors related to facilities that are not yet available such as a room for craft practice, and practice time which does not match what the teacher plans.

Keywords: *Implementation, Entrepreneurship Education, Craft*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan mencerdaskan kehidupan semua warga yang akan menuntun kearah yang lebih baik, guna membangun suatu bangsa menjadi lebih bernilai dengan warganya yang berpendidikan. Proses pendidikan merupakan kunci penting dari kehidupan seseorang yang menjadi aspek strategis bagi negara karena berhubungan dengan penyediaan sumber daya manusia (Suparmini, Sudrajat, & Wibowo, 2013: 2). Di dalam pendidikan terdapat sebuah proses yang dinamakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada semua peserta didik di dalam sebuah wadah yang dinamakan Sekolah.

Pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, pengembangan potensi peserta didik menjadi tujuan dan tanggung jawab dari Pendidikan Nasional. Pengembangan potensi peserta didik dapat diwujudkan melalui pelatihan keterampilan selama berada di lembaga pendidikan. Kewirausahaan sebagai salah satu keterampilan hidup menjadi potensi yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh masing-masing peserta didik. Untuk itu kewirausahaan menjadi kompetensi yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional.

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Hakim, 2012: 3). Sehubungan dengan perkembangan kewirausahaan, peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan demi terwujudnya karakter peserta didik yang aktif dan kreatif.

Peserta didik sangat membutuhkan rangsangan positif untuk mengembangkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* yang sangat dibutuhkan di masa depannya. Anak perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan imajinasinya melalui berbagai macam kegiatan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks dan dari yang mudah ke yang lebih sulit. Anak juga perlu belajar, untuk mengarahkan dan mengelola diri sendiri sehingga ia akan dapat menghidupi dirinya sendiri. Berawal dari situ anak akan berpikir untuk memberi manfaat dengan cara menghidupi orang lain (Barnawi & Arifin, 2012: 58).

Menurut Syaifuddin & Kalim (2016:333) pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang memadai, baik oleh masyarakat maupun dunia pendidikan. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan maupun pendidikan profesional. Untuk itu perlu adanya pendidikan yang berperan mengubah manusia yang memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha. Pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Indonesia juga akan memiliki daya saing yang

kuat, ekonominya mandiri, dan citranya meningkat (Barnawi & Arifin, 2012: 59). Oleh karena itu, sudah saatnya semua sekolah di Indonesia mentransformasikan diri menjadi sekolah *entrepreneurship* agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) cenderung hanya menyiapkan lulusan yang siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, belum sepenuhnya menyiapkan peserta didik agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi pengangguran yang terus meningkat. Padahal salah satu upaya memperdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausaha baru.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menyatakan bahwa arah kebijakan dan strategi pembangunan memfokuskan pendidikan yang berbasis keterampilan dan kewirausahaan. Diharapkan adanya pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan *softskill* peserta didik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*) (Wardati & Kirwani, 2013: 2).

Upaya yang terus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan dengan cara perbaikan kurikulum. Adanya Kurikulum 2013 diharapkan mampu memajukan pendidikan mulai tahun 2013 dan seterusnya (Saliman, Supardi, & Rosardi, 2017: 59). Karena pendidikan bisa menjadi kunci utama untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia (Sudrajat, 2014: 2). Dalam praktiknya penerapan pendidikan kewirausahaan di Sekolah dapat dilakukan dalam mata pelajaran prakarya. Adanya pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang berkarakter, dan memahami keterampilan sebagai wirausaha (Widiastuti, Saliman, & Wibowo, 2014: 2). Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang

terintegrasi, dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Upaya perbaikan pendidikan yang mengarah pada terciptanya wirausahawan baru saat ini memang sudah banyak dilakukan (Mulyani, Nurseto, & Widiastuti, 2015: 2). Pendidikan dianggap sebagai upaya strategis untuk mengembangkan kewirausahaan Kurikulum 2013 tentang mata pelajaran prakarya di SMP menjelaskan bahwa mata pelajaran prakarya dapat membekali peserta didik dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Untuk mendukung keutuhan pemahaman peserta didik, pembelajarannya digabungkan dengan pembelajaran Prakarya sehingga peserta didik bukan hanya mampu menghasilkan ide kreatif tetapi juga merealisasikannya dalam bentuk karya nyata dan dilanjutkan sampai pada kegiatan penciptaan pasar untuk mewujudkan nilai ekonomi dari kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Lebaksiu. Nilai-nilai kewirausahaan diterapkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran prakarya (Kemendikbud, 2016: 4).

Lebaksiu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tegal yang terletak di selatan Kota Slawi. Lebaksiu merupakan daerah sentra industri makanan martabak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Prakarya menyatakan, bahwa untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik maka diterapkan mata pelajaran prakarya. Karena dalam mata pelajaran prakarya ini peserta didik diajarkan berbagai inovasi makanan dan pengemasan makanan. Dengan adanya mata pelajaran prakarya peserta didik tidak hanya mengenal berbagai usaha di bidang makanan martabak saja, tetapi bisa lebih berinovasi dalam pembuatan jenis makanan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu mengatakan, bahwa latar belakang diterapkannya mata pelajaran prakarya ini yaitu karena latar belakang ekonomi peserta didik yang kebanyakan berasal dari keluarga tidak mampu, sehingga dengan dibekali keterampilan berwirausaha, maka peserta didik yang tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi bisa menyalurkan keterampilan berwirausaha di kehidupannya. Menurut Amin, diakses dari

laman <https://tegal.muhammadiyah.or.id> mengatakan bahwa ke depan SMP Muhammadiyah Lebaksiu akan menjadi sekolah vokasi yang menghasilkan lulusan yang terampil berwirausaha, sehingga mereka dapat bekerja dengan mandiri.

Pendidikan kewirausahaan yang sudah diterapkan dalam mata pelajaran tentu saja akan membuat peserta didik berkeinginan untuk mengaplikasikannya. Akan tetapi, implementasi pendidikan kewirausahaan belum diketahui. Peneliti berminat meneliti implementasi pendidikan kewirausahaan di SMP Muhammadiyah Lebaksiu ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mata Pelajaran Prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu, Tegal”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata naratif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru prakarya, serta siswa SMP Muhammadiyah Lebaksiu. Objek pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi atau partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2017: 227).

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi

terstruktur. Jenis wawancara semi terstruktur merupakan kategori wawancara *in-dept interview*, karena dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh data yang pasti (Sugiyono, 2015: 82).

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi menjadikan peneliti dapat menemukan informasi dan sumber tertulis dari responden. Menurut Moleong (2007: 217) dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bukan untuk meramalkan. Mengumpulkan dokumen dilakukan untuk memperoleh kejadian yang sebenarnya tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan alat bantu yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan *checklist* dokumentasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik triangulasi. Ghony & Almanshur (2012: 319) triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan perbandingan sekaligus pengecekan data yang didapatkan. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan hasil dokumentasi tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (2007: 16), teknik tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya

Implementasi menurut Joko Widodo (dalam Herabudin, 2016: 115) menyebutkan implementasi adalah proses yang melibatkan beberapa sumber termasuk di dalamnya manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Proses yang terlibat dalam implementasi salah satunya yaitu perencanaan. Berdasarkan data penelitian perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMP Muhammadiyah Lebaksiu telah menyusun tiga perencanaan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran prakarya yaitu, program kegiatan, silabus prakarya, dan RPP prakarya.

a. Program Kegiatan

Setiap pembelajaran di dalam kelas pasti memiliki program kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Program kegiatan harus dijalankan oleh pihak sekolah dan juga siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Majid (2007: 20) menjelaskan bahwa pengembangan program kegiatan dalam pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Program kegiatan yang direncanakan sekolah dalam implementasi pendidikan kewirausahaan melalui prakarya yaitu terdapat kantin kejujuran dan hari kewirausahaan. Perencanaan kegiatan kantin kejujuran dan hari kewirausahaan ini terintegrasi dalam mata pelajaran prakarya untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Kantin kejujuran dirancang menjadi sarana pemasaran produk makanan yang telah dibuat oleh siswa kelas 7, sedangkan hari kewirausahaan dilaksanakan dalam rangka pemasaran produk-produk kerajinan siswa kelas 8 dan 9 serta untuk melatih kreativitas dan inovasi siswa.

b. Silabus Prakarya

Mata pelajaran prakarya merupakan mata pelajaran yang mengkombinasikan antara *skill* dan teknologi lalu dikemas dalam pembelajaran teori dan praktik (Presiden dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Tahun 2010-2014: 2013, 41). Silabus yang digunakan SMP Muhammadiyah Lebaksiu mempunyai kompetensi yang

diharapkan setelah siswa mempelajari prakarya yaitu, siswa dapat meniru yaitu meniru gerakan terbimbing, dan manipulatif produk prakarya yang dibutuhkan sehari-hari dengan tahapan belajar mulai dari mencontoh produk yang telah ada dan memodifikasi dan mengembangkan produk dengan menekankan pada penumbuhan kreatifitas dan mencintai budaya lokal. Pembelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu Tegal mengajarkan agar siswa mampu membuat dan juga mampu menginovasi dari produk produk yang sudah ada.

Mata pelajaran prakarya yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Lebaksiu terdiri dari dua aspek yaitu pengolahan dan kerajinan. Siswa diarahkan pada pengembangan keterampilan yang dilakukan pada tahap manipulasi (modifikasi) yang nantinya untuk menghasilkan produk yang bersifat multi desain baik dari jenis bahan maupun bentuk produknya. Pembentukan nilai-nilai kewirausahaan dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembentukan nilai dilakukan melalui penyelarasan antara kemampuan dan minat dengan motif berwirausaha yang bertujuan melatih koordinasi otak dengan keterampilan teknis.

c. RPP Prakarya

RPP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran prakarya mencakup ruang lingkup tentang pengolahan dan juga kerajinan. Penyusunan RPP mata pelajaran prakarya memiliki alokasi waktu 4 jam pelajaran dalam seminggu dengan satu jam pelajaran sebanyak 40 menit. Materi yang diberikan pada siswa kelas 7 berkaitan dengan pengolahan buah dan sayuran, kelas 8 tentang kerajinan dari bahan limbah organik, dan kelas 9 tentang kerajinan yang memiliki fungsi hias.

Menurut Pamungkas & Sutrisna (dalam Nawi, 2017: 48) mata pelajaran prakarya dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. RPP mata pelajaran prakarya lebih mengedepankan pengembangan produk dari siswa. Siswa dilatih untuk dapat mendiskusikan produk-produk yang akan dibuat dengan penyusunan bahan dan alat, langkah-langkah pembuatan, sampai dengan pembuatan produk makanan dan juga kerajinan.

Produk yang telah dibuat kemudian dilaporkan dalam bentuk penyajian produk atau presentasi.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Mata Pelajaran Prakarya

Menurut Syaukani (dalam Sawito, 2014: 13) implementasi merupakan suatu rangkaian yang mencakup aktivitas persiapan suatu kebijakan, menyiapkan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan implementasi, dan bagaimana menghantarkan kebijakan secara konkrit kepada masyarakat. Proses yang terlibat dalam implementasi salah satunya yaitu pelaksanaan. Berdasarkan data penelitian pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMP Muhammadiyah Lebaksiu terdapat empat aspek yaitu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil karya siswa.

a. Materi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008: 141) materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran tertentu. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu bersifat atau bercirikan adanya pembuatan produk yang dibuat menjadi olahan makanan maupun kerajinan. Jadi kegiatan pelaksanaan pembelajaran prakarya belum sampai pada perencanaan bisnis.

Materi pelajaran prakarya yang diberikan guru untuk kelas 7 berkaitan dengan pengolahan buah dan sayuran, dengan indikator yang akan dicapai yaitu memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan buah dan sayuran menjadi minuman segar berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai dengan hasil tanaman pangan, dan mencoba membuat olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar sesuai dengan rancangan dan bahan yang dihasilkan di wilayah setempat. Materi yang diberikan di kelas 8 tentang kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras. Kompetensi dasar yang diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan pengetahuan tentang keberagaman produk pengolahan di daerah setempat, menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat, membandingkan desain dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras, dan membuat karya

kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik berdasarkan desain sesuai wilayah setempat. Materi prakarya di kelas 9 yaitu tentang kerajinan fungsi hias. Dari materi yang diajarkan peserta didik di kelas 9, maka guru juga telah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di pembelajaran prakarya, yaitu nilai-nilai jujur, rasa ingin tahu, memiliki motivasi untuk sukses, percaya diri, dan juga mandiri.

b. Metode Pembelajaran

Majid (2013: 193) menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan adanya metode pembelajaran guru bisa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik yang ada di kelas. Guru prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu mengutamakan metode *project based learning* dan juga diskusi.

Menurut Prasudi (2017: 4) prinsip mata pelajaran prakarya adalah kreativitas, dengan kemampuan kreatif dari peserta didik dibantu teknologi dasar dengan sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Esensi dari mata pelajaran prakarya yaitu menumbuhkan kreativitas dan memiliki semangat berwirausaha. Dengan berbekal keterampilan tersebut maka diharapkan peserta didik mampu mencapai kemandirian pasca sekolah (Widiastuti, Rahmawati, & Rahmawaty, 2014: 6). Mata pelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu dalam pembelajaran lebih mengutamakan metode berbasis proyek. Karena mata pelajaran prakarya ini berlandaskan pada kegiatan praktik. Siswa mulai dari kelas 7 hingga kelas 9 diberikan materi mengenai kerajinan, pengolahan makanan, teknik pengemasan, hingga pemasaran. Setelah mendapatkan materi pada pembelajaran di kelas, diharapkan peserta didik dapat praktik dalam pembuatan suatu produk untuk dinilai. Pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan metode *project based learning* di SMP Muhammadiyah Lebaksiu dinilai sangat membantu proses pembelajaran dan mudah diterima oleh peserta didik. Hal ini terbukti dari adanya produk yang dihasilkan tiap materinya akan membantu mengasah keterampilan peserta didik.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu yaitu berupa media cetak atau gambar-gambar contoh dari hasil produk prakarya, media video yang dapat ditayangkan pada saat pembelajaran yang berisi tentang langkah-langkah pembuatan produk makanan dan kerajinan, dan juga media benda atau contoh produk prakarya secara langsung yang dibawa pada saat pembelajaran prakarya.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pembelajaran guru, agar siswa memahami yang lebih baik tidak hanya bersifat verbalistik. Penggunaan media secara tepat akan memperjelas paparan guru tentang guru apa yang sedang dipelajari siswa. Media pembelajaran merupakan visualisasi dari materi alat yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih jelas menerima menerima penjelasan bidang tertentu dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang dibuat oleh guru lebih bermakna karena lebih memahami akan media tersebut. Fungsi media untuk memperjelas informasi.

d. Hasil Karya Siswa

Hasil karya yang dibuat peserta didik di SMP Muhammadiyah Lebaksiu berdasarkan materi yang diberikan yaitu tentang produk kerajinan, dan produk pengolahan. Berdasarkan RPP yang digunakan materi yang diberikan kepada peserta didik kelas 7 yaitu pengolahan buah dan sayur, kelas 8 tentang kerajinan limbah organik, dan kelas 9 kerajinan fungsi hias. Untuk produk rekayasa dan produk budidaya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu belum diterapkan.

Hasil karya yang didapatkan berasal dari bahan yang sesuai dengan potensi dan kearifan lokal yang khas di daerah masing-masing. Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu juga sudah menghasilkan karya-karya peserta didik dari kelas 7, 8 dan 9. Hasil karya yang diciptakan melalui mata pelajaran prakarya disesuaikan dengan potensi dan kearifan lokal yang khas di daerah kecamatan Lebaksiu. Untuk kerajinan peserta didik kelas 7, sudah menghasilkan produk makanan yang berasal dari buah dan sayuran. Produk buatan dari kelas 7 diarahkan pada program kantin kejujuran, setelah peserta didik membuat produk makanan dan minuman tersebut secara berkelompok maka akan

langsung dijual melalui kantin kejujuran di depan kelas masing-masing. Sedangkan produk kerajinan limbah dari kelas 8 dan kerajinan hias dari kelas 9 akan disimpan di galeri karya siswa, yang nantinya akan dijual pada hari kewirausahaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali.

3. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mata Pelajaran Prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu.

Menurut Sirajuddin (2014: 17) implementasi merupakan suatu rangkaian yang bertahap setelah sebuah keputusan yang ditetapkan dengan jelas demi berlangsungnya sebuah kebijakan. Proses yang terlibat dalam implementasi salah satunya yaitu evaluasi. Berdasarkan data penelitian evaluasi pendidikan kewirausahaan di SMP Muhammadiyah Lebaksiu terdapat dua aspek yaitu, penilaian proses, dan penilaian hasil.

a. Penilaian Hasil

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Komponen yang dinilai dalam penilaian proses yaitu terdapat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Sikap yang dinilai dari peserta didik dapat dilihat dari sikap kreatif, tanggung jawab, dan kerja sama. Pengetahuan yang dinilai dari peserta didik yaitu mengenai bahan, alat, dan karakteristik. Sedangkan komponen keterampilan yang dinilai dari peserta didik yaitu penggunaan alat, bahan baku, proses, dan bagaimana produk akhirnya.

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil merupakan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk tertentu. Penilaian hasil produk yang dinilai di SMP Muhammadiyah Lebaksiu adalah produk makanan, dan produk kerajinan. Hasil karya ini bisa dipresentasikan atau dibuat laporan agar guru dan siswa lain juga bisa menilai. Laporan praktik yang dibuat oleh peserta didik dibuat setelah melakukan kegiatan praktik. Laporan yang dibuat berisi penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan, cara pembuatan sampai dengan perhitungan biaya produksi.

4. Faktor Pendorong Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mata Pelajaran Prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu.

Berdasarkan data penelitian, faktor pendorong dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di SMP Muhammadiyah Lebaksiu sebagai berikut.

- a. Adanya motivasi berwirausaha dari siswa dan berperan secara aktif akan membantu pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan di sekolah. Penyampaian motivasi dari guru kepada peserta didik juga dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Dalam perencanaan berdasarkan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran, pada pembukaan guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik. Guru prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu dalam perencanaan pembelajaran prakarya ini sering melatih keterampilan dengan membuat karya sendiri di rumah agar dapat diajarkan kepada peserta didik di kelas. Pada dasarnya guru mata pelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu melakukan kegiatan pendidikan kewirausahaan dengan cara yang menyenangkan, kegiatan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya dilakukan secara *enjoy* tanpa beban agar mudah diterima peserta didik. Diharapkan dengan adanya mata pelajaran prakarya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menjadi satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi yang baik maka tercipta dari proses belajar yang baik pula (Widiastuti, Sugiharyanto, & Wibowo, 2014: 120).
- b. Keaktifan kepala sekolah beserta guru dalam berpartisipasi dalam program kewirausahaan di sekolah dapat membantu membekali keterampilan bagi peserta didik di sekolah. Keaktifan guru saat perencanaan pembelajaran prakarya yaitu berdasarkan dari pembuatan RPP, dan juga media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran prakarya berlangsung. Guru telah menyiapkan RPP dengan materi yang berbeda untuk kelas 7, 8 dan 9. Bukan hanya RPP namun guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar, dan juga alat

peraga seperti bahan-bahan yang dibutuhkan untuk praktik membuat produk makanan dan kerajinan.

- c. Keaktifan guru prakarya pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mencontohkan pembuatan produk pada saat praktik prakarya di kelas. Sebelum memulai praktik pembuatan produk, peserta didik diajarkan terlebih dahulu oleh guru prakarya. Guru mencontohkan langkah demi langkah dari kerajinan atau produk makanan yang akan dibuat, sehingga peserta didik dapat menerapkannya pada saat membuat sebuah produk. Keaktifan guru pada saat evaluasi pembelajaran yaitu adanya tindak lanjut dari hasil karya peserta didik.

5. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mata Pelajaran Prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu.

Menurut Satya (2013: 151) faktor yang menghambat implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah yaitu kurangnya fasilitas belajar mengajar di sekolah. Faktor yang menjadi penghambat dalam perencanaan pembelajaran prakarya di kelas yaitu dalam penyusunan RPP. Dalam penyusunan RPP guru menunggu rapat MGMP untuk menyesuaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

SMP Muhammadiyah Lebaksiu masih membutuhkan sarana lain dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya seperti alat-alat kerajinan, peralatan jahit, dan peralatan memasak. Peralatan yang sudah tersedia belum mencukupi sejumlah peserta didik yang ada di kelas. Untuk mengatasi kekurangan peralatan yang tersedia, guru bisa mengatasinya dengan menugaskan peserta didik untuk membawa peralatan dari rumah untuk kegiatan praktik prakarya. Fasilitas belajar mengajar yang belum tersedia di SMP Muhammadiyah Lebaksiu yaitu ruangan khusus untuk kegiatan prakarya. Selama ini praktik prakarya hanya dilaksanakan di dalam ruangan kelas atau di sekitar halaman ruang kelas. Hal tersebut terkadang bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi peserta didik ataupun guru yang lain. Dalam evaluasi yang menjadi faktor penghambat yaitu masalah waktu. Waktu menjadi kendala bagi kegiatan pembelajaran praktik prakarya. Kegiatan praktik terkadang tidak sesuai dengan waktu yang telah

direncanakan oleh guru sehingga bisa mengganggu jadwal pelajaran lainnya. Fasilitas pembelajaran di kelas yang belum memadai yaitu tidak tersedianya LCD proyektor di kelas, sehingga penyampaian materi yang diberikan guru kurang menggunakan media gambar dan juga video

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya ada yang bersifat terintegrasi dengan program sekolah atau dengan mata pelajaran lain. Silabus dan RPP yang digunakan menunjukkan pelajaran prakarya lebih mengedepankan pengembangan proyek.
2. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dengan produk yang telah dihasilkan yaitu, produk makanan hingga produk kerajinan. Hasil produk makanan dan minuman yang dibuat kelas 7 akan dijual melalui kantin kejujuran, sedangkan hasil kerajinan dari kelas 8 dan 9 akan disimpan dan dijual melalui hari kewirausahaan.
3. Evaluasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya yaitu berupa penilaian proses dan penilaian hasil (proyek). Komponen yang dinilai dalam penilaian proses yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan penilaian hasil digunakan untuk menilai hasil produk yang dibuat siswa, dengan cara presentasi hasil karya dan juga membuat laporan hasil praktik.
4. Faktor pendorong yang dapat mendukung implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya yaitu, adanya motivasi dan semangat berwirausaha, serta keaktifan guru dan pihak sekolah. Dalam perencanaan guru juga melatih keterampilan dalam pembuatan produk makanan dan kerajinan di rumah. Keaktifan guru pada perencanaan pembelajaran berupa

pembuatan RPP, dan media pembelajaran. Guru mencontohkan langkah-langkah dalam kegiatan praktik produk.

5. Faktor Penghambat yang terdapat pada implementasi pendidikan kewirausahaan yaitu fasilitas pembelajaran di kelas yang belum memadai yaitu tidak tersedianya LCD proyektor di kelas. Fasilitas belajar mengajar yang belum tersedia di SMP Muhammadiyah Lebaksiu yaitu ruangan khusus untuk kegiatan prakarya. Kegiatan praktik terkadang tidak cukup dilaksanakan pada 2 jam pelajaran, membutuhkan waktu yang lama. Dan peserta didik juga setelah membuat produk terlalu lama maka pembuatan laporan praktik juga semakin lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. F. (2016). *SMP Muhammadiyah Lebaksiu Siapkan Kader Wirausaha*. Diakses pada tanggal 2 Januari 2018, dari <http://tegal.muhammadiyah.or.id/berita>
- Barnawi & Arifin, M. (2012.) *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M. D & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Unipdu*, 1, (2).
- Herabudin. (2016). *Studi Kebijakan Pemerintah Dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah: Mata Pelajaran Prakarya*. Jakarta
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, M. B & Huberman, A. M (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI. Press. (Edisi asli diterbitkan oleh Sage Publication, Inc.)
- Mulyani, E. Nurseto, T. & Widiastuti, A. (2015). Studi Eksplorasi Implementasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sesuai Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman. *Laporan Penelitian Pusdi UNY*, halaman 2.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawi, A. (2017). Pengembangan Komik Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kompetensi Keahlian Administasi Perkantoran. (Online). <http://digilib.uny.ac.id>.
- Presiden. (2013). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Tahun 2010-2014*. (Online). <http://luk.staff.ugm.ac.id>, diakses pada 20 Februari 2018.
- Prasudi, F. (2017). *Bergunakah Pelajaran Prakarya Bagi Siswa*. (Online). www.p4tksb-jogja.com, diakses pada 26 Maret 2018.
- Saliman. Supardi. & Rosardi, R.G. (2017). Pemahaman Mahasiswa Peserta Pengajaran Mikro Terhadap Kurikulum 2013 di Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY, *Jipsindo*, 1, (4), halaman 59.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satya, A. (2013). Implementasi Kebijakan Pendidikan Kewirausahaan di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id>.
- Sawito, I. (2014). Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. (Online). <http://repository.uin.suska.ac.id>.
- Sirajuddin, A. I. 2014. Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Publik Dasar Bidang Sosial di Kota Makassar, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 4, (1), halaman 13.
- Sudrajat. (2014). Revitalisasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2, (1) halaman 2.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmini. Sudrajat. & Wibowo, S. (2013). Cooperative Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP. *Jipsindo*, 2, (2) halaman 2.
- Syaifuddin, I. & Kalim, A. (2016). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Smp Alam Ar Ridho Kota Semarang Tahun 2016. *Quality*, 4, (2), 333.
- UU No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses di kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada tanggal 11 Januari 2018.
- Wardati, K. & Kirwani. (2013). Pendidikan Kewirausahaan Dan Implementasinya Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (Online). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.
- Widiastuti, A. Rahmawati, F. & Rahmawaty, P. (2014). Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Bagi Guru SMK dan SMA di Sleman. *Laporan Akhir PPM Puslit*

Pengembangan Kewirausahaan,
halaman 6

Widiastuti, A. Saliman. & Wibowo, S. (2014).
Opini Terhadap Pembelajaran
Kewirausahaan Berbasis Praktik Bisnis
dalam Membangun Karakter
Mahasiswa FIS, UNY. *International
Conference on Entrepreneurship and
Business Management*, 3, halaman 2

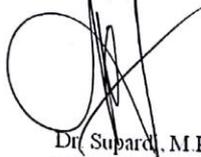
Widiastuti, A. Sugiharyanto. & Wibowo, S.
(2014). Perbedaan Prestasi Belajar
Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY.
Jipsindo, 11, (2), halaman 120.



Yogyakarta , 4 Januari 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

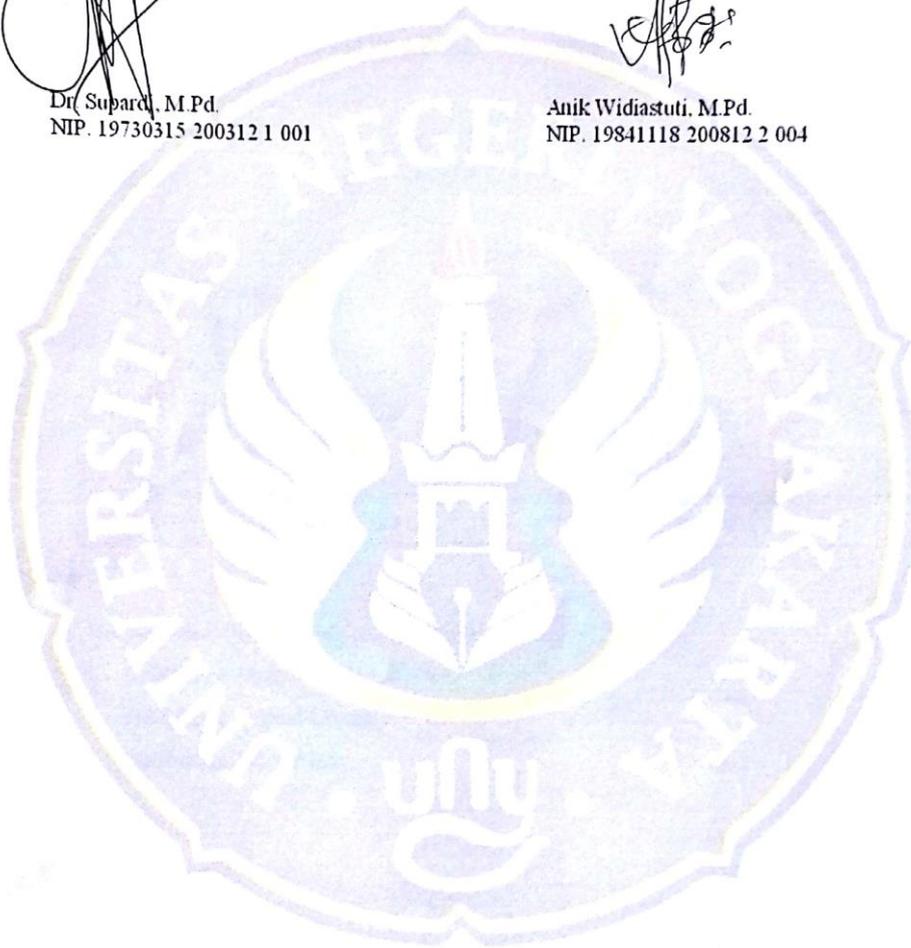
Reviewer



Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001



Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mata Pelajaran
Prakarya di SMP Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Nama : Puput Isnaeni

NIM : 14416244011

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 4 Januari 2019



Reviewer

Dosen Pembimbing

Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain